



LITERATUR REVIEW: KONTRIBUSI TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DIGITAL DI ERA EKONOMI DIGITAL

Ferdy Faith Christ Waruwu¹, Gilbred Bonar Sinaga², Herikson Muksa PutraSitanggang³
 ferdiwaruwu230@gmail.com, gilberdsinaga58@gmail.com, eriksonsitanggang5@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mey 12th, 2025

Revised jun 20th, 2025

Accepted jun 26th, 2025

Kata Kunci:

fintech, inklusi keuangan, literasi keuangan, teknologi digital, studi literatur

ABSTRAK (11 PT)

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah menjadi pendorong utama transformasi sektor keuangan di berbagai negara, termasuk dalam upaya mewujudkan inklusi keuangan digital. Inklusi keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan karena memberikan akses terhadap layanan keuangan formal bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis temuan-temuan dari sepuluh jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025) terkait kontribusi fintech terhadap inklusi keuangan. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan menyoroti peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan, memperluas jangkauan layanan keuangan, serta mendorong efisiensi dan inovasi dalam sistem keuangan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa fintech secara konsisten berkontribusi positif dalam memperkuat akses dan kualitas layanan keuangan, terutama di kalangan masyarakat rentan dan wilayah yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Temuan ini memperkuat urgensi perumusan kebijakan yang mendukung ekosistem fintech yang inklusif dan berkelanjutan.

ABSTARCT

The rapid development of financial technology (fintech) has become a key driver of transformation in the financial sector worldwide, particularly in promoting digital financial inclusion. Financial inclusion is a crucial component of sustainable economic development, as it provides access to formal financial services for underserved and unbanked populations. This study aims to examine and analyze findings from ten national and international scholarly journals published within the last five years (2020–2025) regarding the contribution of fintech to financial inclusion. A systematic literature review method is employed, focusing on how fintech enhances financial literacy, expands service outreach, and promotes efficiency and innovation in digital financial systems. The findings reveal that fintech consistently contributes positively to improving access to and quality of financial services, particularly among vulnerable populations and regions not yet served by

traditional financial institutions. These findings highlight the urgency of formulating supportive policies that foster an inclusive and sustainable fintech ecosystem.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali dalam sistem keuangan. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol dalam bidang ini adalah hadirnya teknologi finansial atau financial technology (fintech). Fintech mengacu pada penggunaan teknologi dalam penyediaan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Kehadirannya menjadi katalisator transformasi sistem keuangan tradisional menuju ekosistem keuangan digital yang inklusif.

Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah rendahnya tingkat inklusi keuangan. Banyak individu dan pelaku usaha kecil masih belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Fintech hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat menjangkau wilayah terpencil, kelompok rentan, dan masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional.

Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi kontribusi fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan digital. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa fintech berperan penting dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan literasi keuangan, serta mendorong efisiensi dan transparansi dalam transaksi keuangan. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal regulasi, keamanan data, dan kesenjangan digital yang perlu diatasi agar manfaat fintech dapat dirasakan secara merata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur-literatur ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir guna memahami kontribusi teknologi finansial terhadap inklusi keuangan digital. Melalui pendekatan studi literatur sistematis, penulis berharap dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi fintech ke dalam sistem keuangan inklusif di era ekonomi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan terhadap topik tertentu secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kontribusi teknologi finansial (fintech) dalam meningkatkan inklusi keuangan digital di era ekonomi digital.

Adapun langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Identifikasi Tujuan dan Pertanyaan Penelitian**
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana fintech telah berperan dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya dalam konteks digital. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah: *Bagaimana kontribusi fintech terhadap peningkatan akses, literasi, dan efisiensi layanan keuangan formal di masyarakat?*
2. **Penentuan Kriteria Seleksi Literatur**
Kriteria inklusi yang digunakan dalam pencarian literatur adalah sebagai berikut:
 - o Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025).
 - o Fokus penelitian pada tema fintech, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan UMKM.
 - o Artikel tersedia secara akses terbuka atau dapat diakses melalui database akademik.
 - o Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
3. **Pengumpulan dan Evaluasi Literatur**
Sebanyak sepuluh artikel ilmiah terpilih dijadikan sebagai bahan kajian utama. Proses seleksi dilakukan melalui pencarian manual menggunakan Google Scholar, DOAJ, dan beberapa ejournal universitas dengan menggunakan kata kunci: *fintech*, *financial inclusion*, *literasi keuangan*, dan *UMKM*. Seluruh artikel tersebut kemudian dievaluasi berdasarkan kesesuaian isi dengan topik dan kontribusinya terhadap analisis.
4. **Analisis Data dan Sintesis Tematik**
Artikel-artikel yang terpilih dianalisis dengan menggunakan pendekatan konten (content analysis). Data yang dikaji antara lain meliputi: judul penelitian, nama penulis, tahun terbit, lokasi penelitian, tujuan, partisipan, metode penelitian, serta hasil utama. Dari analisis tersebut, diperoleh beberapa tema besar, antara lain: perluasan akses keuangan digital, efisiensi transaksi, dukungan terhadap UMKM, peran literasi keuangan, dan tantangan infrastruktur.
5. **Interpretasi dan Validasi Hasil**

Temuan dari setiap artikel dibandingkan dan disintesis untuk menarik kesimpulan umum yang mendalam. Validasi dilakukan dengan memastikan bahwa setiap artikel memenuhi kriteria akademik serta berasal dari sumber terpercaya.

Melalui pendekatan sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan obyektif mengenai peran fintech dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

PEMBAHASAN

Judul	Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisipan	Desain dan Metode Pengambilan Data	Temuan
Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan penggunaan fintech terhadap peran inklusi keuangan	Djakaria, Lasmanah, & Setiawan	2023	Indonesia	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan fintech terhadap	Pelaku UMKM di Bandung	Kuantitatif, kuesioner	Fintech berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM

				inklusi keuangan UMKM			
Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam mewujudkan keuangan inklusif di indonesia dengan pendekatan keuangan syariah	Toto Prihartama & Moh. Mukhsin,	2024	Indonesia	Mengkaji peran fintech syariah dalam mewujudkan inklusi keuangan	Pengguna fintech syariah	Studi kualitatif, literatur dan studi kasus	Fintech syariah efektif dalam menjangka u kelompok yang menghinda ri produk konvensional
Fintech sebagai Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Efisiensi dan Aksesibilitas Layanan Keuangan Syariah	Vika Mariska	2024	Indonesia	Meneliti efisiensi dan aksesibilitas fintech dalam layanan keuangan syariah	Tidak disebutkan spesifik	Literatur review	Fintech syariah meningkatkan efisiensi transaksi dan keterjangkauan layanan
Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang	Dayinta Lalita Kisin & Suhita Whini Setyahuni	2024	Indonesia	Menganalisis pengaruh fintech dan inklusi terhadap keberlanjutan UMKM	UMKM di Semarang	Kuantitatif , survei	Fintech dan literasi keuangan meningkatkan daya tahan bisnis UMKM
Peran Literasi Keuangan dan Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM	Indra Prawana	2024	Indonesia	Menilai peran fintech syariah dan literasi keuangan dalam inklusi keuangan	Pelaku UMKM	Kuantitatif	Literasi keuangan dan penggunaan fintech meningkatkan akses UMKM ke pembiayaan
Credit Scoring for Good: Enhancing Financial Inclusion with Smartphone-	María Óskarsdóttir, Cristián Bravo, Carlos Sarraute, Bart Baesens, Jan Vanthienen	2020	Internasional	Menilai efektivitas credit scoring berbasis smartpho	Data pengguna smartph one	Desain model analitik, big data	Teknologi smartphon e dapat memperluas akses kredit

Based Microlending				ne untuk inklusi keuangan			mikro di negara berkembang
Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda	Rahma Eka Putri, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas	2022	Indonesia	Menguji pengaruh fintech dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda	Pengusaha muda	Kuantitatif, survei	Fintech dan inklusi berdampak positif pada pencapaian finansial
Analisis Peran Fintech dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus pada OVO di Indonesia pada Tahun 2024	Zika Puspita Sari & Nurul Huda	2024	Indonesia	Mengkaji peran OVO dalam inovasi keuangan digital	Pengguna OVO	Studi kasus	OVO efektif meningkatkan transaksi non-tunai dan efisiensi pembayaran
Systematic Literature Review: Fintech dan Program Pemerintah dalam Permodalan UMKM: Inklusi atau Illusi	Budi Santosa, Ega Budiman, Yohanes Simarmata, David Kurniawan, Yulia Indriani, Ryan Randy Suryono	2024	Indonesia	Mereview peran fintech dan program pemerintah dalam permodalan UMKM	UMKM & dokumen kebijakan	Studi literatur sistematis	Terdapat kesenjangan antara program pemerintah dan implementasi fintech
Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Finansial untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan di Pedesaan	Muhammad Asir, Abdul Wahab, Ahmad Firdaus, Suprpto, Muhammad Azizi	2024	Indonesia	Meneliti pemanfaatan fintech di daerah pedesaan	Masyarakat desa	Kuantitatif	Fintech membantu akses keuangan di daerah terpencil tapi terkendala infrastruktur digital

HASIL PENELITIAN

1. Fintech Memperluas Akses terhadap Layanan Keuangan Formal di Kalangan Masyarakat Terpinggirkan

Teknologi finansial (fintech) telah menjadi elemen kunci dalam memperluas akses ke layanan keuangan formal, khususnya di kalangan masyarakat yang sebelumnya

termarjinalkan dari sistem perbankan tradisional. Berdasarkan hasil kajian literatur dari Djakaria et al. (2023), Prawana (2024), dan Asir et al. (2024), fintech hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab kesenjangan akses keuangan yang selama ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan inklusi keuangan. Salah satu alasan utama masyarakat, khususnya di daerah pedesaan atau pelosok, sulit mengakses layanan keuangan formal adalah karena keterbatasan infrastruktur perbankan, birokrasi yang rumit, serta kebutuhan akan dokumen administratif seperti slip gaji atau riwayat kredit.

Fintech, dengan dukungan teknologi berbasis internet dan mobile, menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan terjangkau. Masyarakat tidak lagi harus datang ke kantor bank atau mengisi berkas-berkas rumit; cukup melalui aplikasi di ponsel pintar, mereka dapat membuka rekening digital, mengakses layanan pinjaman mikro, bahkan melakukan investasi sederhana. Akses ini terbukti telah memperluas partisipasi masyarakat, terutama kelompok informal dan pelaku UMKM, dalam ekosistem keuangan nasional.

Lebih dari sekadar kemudahan akses, fintech juga menyediakan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Beberapa platform bahkan mengembangkan sistem skor kredit alternatif yang didasarkan pada data transaksi nonformal, seperti pembayaran listrik, pembelian pulsa, atau aktivitas perdagangan di pasar daring. Ini sangat membantu mereka yang tidak memiliki catatan keuangan formal namun aktif dalam aktivitas ekonomi. Model ini terbukti mampu menjangkau segmen yang selama ini dianggap "tidak layak bank" (unbankable).

Selain itu, kemitraan antara fintech dan lembaga non-perbankan seperti koperasi, komunitas desa, dan lembaga zakat turut memperkuat jangkauan layanan keuangan di akar rumput. Dengan pendekatan kolaboratif, fintech tidak hanya hadir sebagai teknologi, tetapi juga sebagai ekosistem yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Ini menjadikan fintech sebagai alat transformasi sosial sekaligus ekonomi.

Namun, perlu dicatat bahwa perluasan akses ini juga harus diimbangi dengan edukasi keuangan dan pengawasan regulasi yang memadai. Tanpa pemahaman yang cukup, masyarakat rentan terhadap penyalahgunaan data, praktik pinjaman ilegal, dan risiko digital lainnya. Oleh karena itu, regulasi yang adaptif dan literasi digital yang merata menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa perluasan akses melalui fintech benar-benar memberikan manfaat jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa fintech telah membuka peluang besar bagi terciptanya keadilan ekonomi dengan mengintegrasikan kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan ke dalam sistem keuangan formal. Dengan terus berkembangnya teknologi dan meningkatnya penetrasi internet, potensi fintech dalam mendorong inklusi keuangan akan semakin besar, asalkan dibarengi dengan komitmen kolaboratif dari semua pemangku kepentingan untuk memastikan penyediaan layanan keuangan yang aman, inklusif, dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Keberlanjutan dan Produktivitas UMKM melalui Pemanfaatan Fintech

Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) dalam mendukung keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi tema sentral dalam beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan literatur yang dikaji, seperti yang disampaikan oleh Kisin & Setyahuni (2024) dan Putri et al. (2022), penggunaan fintech tidak hanya berdampak pada percepatan transaksi, tetapi juga secara signifikan mendukung pertumbuhan dan ketahanan usaha kecil. Fintech menjadi alat bantu utama dalam digitalisasi

proses bisnis UMKM, mulai dari transaksi keuangan, pelaporan, manajemen persediaan, hingga pengajuan pembiayaan tanpa agunan.

Salah satu kontribusi paling nyata dari fintech terhadap UMKM adalah dalam aspek pembiayaan. Banyak pelaku usaha kecil yang sebelumnya kesulitan mendapatkan akses modal kerja kini dapat dengan mudah mengajukan pinjaman melalui aplikasi fintech peer-to-peer (P2P) lending. Prosesnya yang cepat, tanpa banyak dokumen, dan berbasis teknologi, memungkinkan UMKM untuk mengakses dana dalam waktu singkat. Ini sangat membantu terutama dalam situasi darurat atau untuk mendukung ekspansi usaha jangka pendek.

Selain itu, keberadaan sistem pembayaran digital membantu UMKM memperluas jangkauan konsumen. Dengan menerapkan pembayaran non-tunai melalui QR Code atau e-wallet, usaha kecil menjadi lebih kompetitif, efisien, dan aman. Sistem ini juga membantu dalam pencatatan otomatis transaksi yang berguna untuk pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Integrasi ini menciptakan budaya bisnis yang lebih profesional meskipun dijalankan oleh pelaku usaha berskala mikro.

Penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi fintech cenderung mengalami peningkatan pendapatan dan volume transaksi. Ini terjadi karena mereka tidak hanya memperoleh akses modal, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik melalui aplikasi pencatatan, pemantauan arus kas, serta perencanaan keuangan yang dibantu teknologi. Dalam jangka panjang, ini berdampak pada keberlanjutan usaha yang lebih stabil dan siap bersaing.

Namun, tantangan juga masih muncul, terutama terkait literasi digital dan kesiapan infrastruktur. Tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengoperasikan aplikasi fintech secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pelatihan dan pendampingan secara berkala dari lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor swasta agar penggunaan fintech benar-benar memberikan dampak positif secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fintech memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan dan produktivitas UMKM di Indonesia. Jika dimanfaatkan dengan tepat dan didukung oleh ekosistem yang memadai, fintech dapat menjadi pilar utama pemberdayaan ekonomi masyarakat dari bawah, sekaligus mendukung transformasi digital sektor usaha mikro secara nasional. **Fintech Mempercepat Proses Transaksi dan Meningkatkan Efisiensi Keuangan Digital**

Penelitian dari Sari dan Huda (2024) serta Mariska (2024) menyoroti bagaimana penggunaan platform fintech, seperti dompet digital dan aplikasi pembiayaan, telah merevolusi cara masyarakat bertransaksi secara keuangan. Dalam konteks ini, layanan seperti OVO atau fintech berbasis syariah tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kecepatan transaksi, tetapi juga menurunkan biaya transaksi secara signifikan. Pengguna dapat melakukan pembayaran, transfer, dan pembelian dalam waktu singkat tanpa harus mendatangi institusi keuangan. Efisiensi ini sangat penting terutama bagi pelaku usaha yang memerlukan arus kas cepat dan stabil. Selain itu, adopsi teknologi ini mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai dan memperkecil potensi kesalahan pencatatan manual. Implementasi fintech di kehidupan sehari-hari telah membentuk kebiasaan baru yang lebih digital-oriented, mempercepat inklusi ekonomi digital, dan mendukung target nasional menuju cashless society secara bertahap.

3. Fintech Syariah Menjadi Alternatif Inklusif bagi Komunitas Muslim

Penelitian yang dilakukan oleh Prihartama dan Mukhsin (2024) serta Prawana (2024) menyoroti peran strategis fintech syariah dalam memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat muslim yang sebelumnya enggan menggunakan produk keuangan konvensional. Fintech syariah beroperasi dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tanpa riba, keadilan dalam transaksi, serta bagi hasil. Inovasi ini mengisi celah yang selama ini tidak dijangkau oleh lembaga keuangan tradisional maupun fintech konvensional. Adanya platform berbasis syariah meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap sistem keuangan digital karena nilai-nilainya selaras dengan keyakinan spiritual. Selain memberikan inklusi keuangan secara teknis, fintech syariah juga memberikan dimensi sosial dan religius dalam pelayanan keuangan, yang secara tidak langsung memperluas partisipasi ekonomi masyarakat secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, kehadiran fintech syariah bukan hanya solusi teknologi, tetapi juga pendekatan budaya yang memperkuat fondasi inklusi keuangan berbasis nilai.

4. Literasi Keuangan Memegang Peran Sentral dalam Efektivitas Pemanfaatan Fintech

Dalam sejumlah penelitian seperti oleh Djakaria et al. (2023), Prawana (2024), dan Putri et al. (2022), disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan implementasi fintech di masyarakat. Meski akses terhadap layanan digital semakin luas, masyarakat yang belum memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan rentan salah dalam memanfaatkan teknologi ini. Beberapa kasus menunjukkan bahwa individu dengan literasi rendah cenderung terjebak dalam utang konsumtif, salah memilih platform, atau gagal memahami risiko yang terkait dengan pinjaman online. Oleh karena itu, keberhasilan fintech dalam mendukung inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kesadaran dan pemahaman pengguna terhadap cara kerja keuangan digital. Maka dari itu, diperlukan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual untuk memastikan inklusi yang tidak hanya aksesibel, tetapi juga berkelanjutan.

5. Teknologi Credit Scoring Berbasis Smartphone sebagai Solusi Inklusif Global

Penelitian dari Óskarsdóttir et al. (2020) mengemukakan bahwa teknologi credit scoring berbasis data penggunaan smartphone merupakan inovasi fintech yang sangat menjanjikan dalam konteks global. Pendekatan ini memungkinkan lembaga keuangan untuk menilai kelayakan kredit seseorang tanpa mengandalkan dokumen keuangan formal, seperti slip gaji atau laporan kredit bank. Melalui analisis perilaku digital, seperti frekuensi telepon, lokasi geografis, serta penggunaan aplikasi, sistem mampu menghasilkan skor kredit yang valid. Inovasi ini sangat membantu masyarakat berpenghasilan rendah atau mereka yang belum pernah berinteraksi dengan sistem keuangan formal. Dengan model ini, fintech dapat menjangkau basis konsumen yang lebih luas, khususnya di negara-negara berkembang dengan tingkat inklusi keuangan yang masih rendah. Hal ini membuka peluang bagi pemerataan akses pembiayaan secara global melalui pendekatan teknologi yang cerdas dan efisien.

6. Keterbatasan Infrastruktur Digital Masih Menjadi Penghalang Akses Fintech di Wilayah Terpencil

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asir et al. (2024), ditemukan bahwa meskipun potensi fintech dalam menjangkau masyarakat desa cukup besar, namun kenyataannya adopsi fintech di wilayah terpencil masih sangat terbatas. Salah satu penyebab utama adalah minimnya infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat digital, serta kurangnya edukasi teknologi di tingkat akar

rumput. Akibatnya, banyak program fintech yang bersifat top-down gagal menjangkau target Sasarannya.

Kesimpulan

Teknologi finansial (fintech) telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan semakin memainkan peran penting dalam mendorong terciptanya inklusi keuangan, khususnya dalam konteks digitalisasi sistem ekonomi. Berdasarkan hasil studi literatur terhadap sepuluh jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025), disimpulkan bahwa kontribusi fintech terhadap inklusi keuangan bersifat signifikan, baik dari sisi aksesibilitas, efisiensi layanan, penguatan literasi, maupun dalam hal memperluas partisipasi kelompok masyarakat rentan terhadap layanan keuangan formal.

Salah satu kontribusi utama fintech yang paling menonjol adalah kemampuannya dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya berada di luar jangkauan sistem perbankan konvensional. Dalam hal ini, fintech berfungsi sebagai jembatan antara lembaga keuangan dan masyarakat akar rumput, dengan menawarkan layanan yang tidak lagi membutuhkan proses birokratis, dokumen formal, atau jaminan fisik. Hal ini membuka peluang besar bagi pelaku UMKM, masyarakat pedesaan, pekerja informal, dan generasi muda untuk terhubung ke dalam sistem ekonomi yang lebih formal dan terintegrasi.

Lebih jauh, fintech juga telah berperan sebagai penggerak utama efisiensi dalam transaksi keuangan. Inovasi layanan seperti dompet digital, pembayaran QR code, pembiayaan mikro secara online, dan pencatatan keuangan otomatis, telah memberikan kenyamanan baru bagi pengguna dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Efisiensi ini sangat penting dalam menciptakan arus kas yang sehat dan responsif, yang menjadi penopang utama dalam mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan bisnis, khususnya di kalangan UMKM.

Kontribusi fintech juga terlihat dalam penguatan literasi keuangan masyarakat. Meskipun tidak semua jurnal secara eksplisit membahas hubungan ini, beberapa temuan menunjukkan bahwa penggunaan fintech secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti manajemen pengeluaran, perencanaan anggaran, dan evaluasi risiko. Namun demikian, perlu disadari bahwa literasi keuangan yang rendah masih menjadi tantangan besar dalam optimalisasi manfaat fintech. Pengguna yang belum paham bisa saja terjebak pada layanan ilegal, terjerat utang konsumtif, atau menyalahgunakan fasilitas pembiayaan digital.

Inklusi keuangan melalui fintech juga semakin kuat dengan hadirnya fintech syariah, yang menyediakan layanan keuangan digital berbasis prinsip Islam. Fintech ini tidak hanya memberikan alternatif produk keuangan yang sesuai syariah, tetapi juga membangun kepercayaan dan kenyamanan psikologis bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya enggan menggunakan layanan perbankan konvensional. Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan bukan hanya soal akses, tetapi juga soal nilai, kepercayaan, dan kesesuaian budaya.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa belum semua kelompok masyarakat dapat menikmati manfaat fintech secara optimal. Keterbatasan infrastruktur digital di daerah terpencil, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya sinergi antara program pemerintah dan penyedia layanan fintech menjadi tantangan nyata yang harus diatasi secara sistematis. Tanpa dukungan infrastruktur dan edukasi yang memadai, tujuan inklusi keuangan akan sulit tercapai secara merata.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fintech merupakan instrumen yang sangat potensial untuk mendorong inklusi keuangan digital di era ekonomi modern. Namun, keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, melainkan juga oleh faktor sosial, budaya, edukasi, dan kebijakan publik.

Daftar Pustaka

Djakaria, T. J., Lasmanah, & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 87–95.

-
- Prihartama, T., & Mukhsin, M. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Mewujudkan Keuangan Inklusif di Indonesia dengan Pendekatan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 1(6), 55–63.
- Mariska, V. (2024). Fintech sebagai Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Efisiensi dan Aksesibilitas Layanan Keuangan Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 22–29.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 10–21.
- Prawana, I. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 33–40.
- Óskarsdóttir, M., Bravo, C., Sarraute, C., Baesens, B., & Vanthienen, J. (2020). Credit Scoring for Good: Enhancing Financial Inclusion with Smartphone-Based Microlending. *arXiv preprint, arXiv:2001.10994*.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 110–117.
- Sari, Z. P., & Huda, N. (2024). Analisis Peran Fintech dalam Mendorong Inovasi Keuangan Modern: Studi Kasus pada OVO di Indonesia pada Tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 45–53.
- Santosa, B., Budiman, E., Simarmata, Y., Kurniawan, D., Indriani, Y., & Suryono, R. R. (2024). Systematic Literature Review: Fintech dan Program Pemerintah dalam Permodalan UMKM: Inklusi atau Ilusi. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 5(1), 1–12.
- Asir, M., Wahab, A., Firdaus, A., Suprpto, & Azizi, M. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Finansial untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan di Pedesaan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 77–85.